

## RINGKASAN

**AZIZAH LUTFATUL KHASANAH.** 21105530004. *Peran UPTD PPA Kota Blitar Dalam Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan di Kota Blitar: Analisis Struktural Fungsional Talcott Parsons.* Di bawah bimbingan: 1. Fandu Dyangga Pradeta, M.Pd. 2. Mohammad Nasirudin, S.Ag., MM.

---

Kekerasan terhadap perempuan merupakan permasalahan sosial yang masih terus terjadi dan memerlukan penanganan yang sistematis serta berkelanjutan. UPTD PPA Kota Blitar hadir sebagai lembaga perlindungan yang memberikan layanan psikologis, hukum, dan sosial bagi perempuan korban kekerasan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Menganalisis peran UPTD PPA Kota Blitar dalam memberikan perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan; dan 2.) Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran tersebut.

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional Talcott Parsons melalui skema AGIL, yang mencakup empat fungsi utama: *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola Nilai). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian meliputi petugas UPTD PPA Kota Blitar dan perempuan korban kekerasan yang telah menerima layanan, sedangkan objek penelitian adalah peran UPTD PPA dalam memberikan perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPTD PPA telah menjalankan fungsi adaptasi dengan menyediakan layanan yang responsif terhadap kebutuhan korban. Fungsi pencapaian tujuan tercermin dari tingkat kepuasan korban terhadap layanan yang diberikan. Fungsi integrasi terlihat dari hubungan positif antara petugas dan korban. Sementara itu, fungsi pemeliharaan pola nilai tercermin dalam komitmen terhadap kerahasiaan, monitoring, serta penerapan etika kerja yang empatik. Meskipun demikian, UPTD PPA menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan tenaga profesional, minimnya alokasi anggaran, dan belum terbangunnya koordinasi formal dengan instansi terkait. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, kerja sama lintas sektor, serta edukasi publik yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan terhadap perempuan korban kekerasan.

Kata Kunci: UPTD PPA, perlindungan perempuan, kekerasan, AGIL

## ***SUMMARY***

**AZIZAH LUTFATUL KHASANAH.** 21105530004. *The Role of the Regional Technical Implementation Unit for the Protection of Women and Children (uptd ppa) in Blitar City in Protecting Women Victims of Violence in Blitar City: A Structural-Functional Analysis by Talcott Parsons.* Under the guidance of: 1. Fandu Dyangga Pradeta, M.Pd. 2. Mohammad Nasyirudin, S.Ag., MM.

---

*Violence against women is a social issue that continues to occur and requires systematic and sustainable handling. UPTD PPA Kota Blitar serves as a protection agency that provides psychological, legal, and social services for women victims of violence. This research aims to: 1.) Analyze the role of UPTD PPA Kota Blitar in providing protection to women victims of violence; and 2.) Identify the obstacles faced in the implementation of that role.*

*The analytical framework used in this research is Talcott Parsons' structural functional theory through the AGIL scheme, which includes four main functions: Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, documentation, and questionnaires. The research subjects include UPTD PPA officers in Blitar City and women victims of violence who have received services, while the research object is the role of UPTD PPA in providing protection to women victims of violence.*

*The research results show that UPTD PPA has performed the adaptation function by providing services that are responsive to the needs of the victims. The goal achievement function is reflected in the level of victim satisfaction with the services provided. The integration function is seen in the positive relationship between the officers and the victims. Meanwhile, the function of maintaining value patterns is reflected in the commitment to confidentiality, monitoring, and the application of empathetic work ethics. Nevertheless, the UPTD PPA faces various obstacles, such as a shortage of professional staff, minimal budget allocation, and the lack of formal coordination with related agencies. Therefore, institutional strengthening, cross-sector collaboration, and continuous public education are needed to enhance the effectiveness of protection for women victims of violence.*

*Keywords: UPTD PPA, women's protection, violence, AGIL*